

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENT UNDERSTANDING IN SME

ANALISIS PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM

¹Enggar Nursasi

enurs@stie-mce.ac.id

²Daniel Stanley

danstachrsim@gmail.com

³Edi Sudiarto

edi@stie-mce.ac.id

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçęçwara

Jalan Terusan Candi Kalasan – Malang – 65142

Abstract

The purpose of this study is to analyze the understanding of MSME business actors on financial statements. The object of this research is the MSME entrepreneurs of Dinoyo ceramic village in Malang. The sampling using purposive sampling with the samples 30 respondents. The processing data using smartpls 3. The result of this research is there is the measurement business variable not affect on the understand of financial statement, the experience of business variable affects on the understand of financial statement, and the level of educational variable not affect on the understand of financial statement.

Keywords: *Measurement business, experience of business, level of educational, and financial statement.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap laporan keuangan. Obyek penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM kampong keramik Dinoyo kota Malang. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel sebesar 30 responden. Pengolahan data menggunakan smartpls 3. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan bahwa variabel ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan, variabel pengalaman usaha berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan, dan variabel jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan.

Kata kunci: **Ukuran usaha, pengalaman usaha, jenjang pendidikan, dan pemahaman laporan keuangan.**

PENDAHULUAN

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi menyerap total tenaga kerja sampai 89,2%, 99% menyerap total lapangan pekerjaan, menyumbang total PDB Nasional hingga 60,34%, menyumbang 14,17% dari total aktivitas ekspor, dan menyumbang total investasi sebesar 58,18%. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa UMKM memiliki peran penting namun perihal tersebut tidak terlepas dari suatu kasus.

Permasalahan yang dialami oleh UMKM salah satunya adalah kurangnya kemampuan manajerial serta kemampuan operasional oleh pelakunya, tingkat pendidikan yang kurang mendukung dan juga belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi (Suci, 2020). Pelaku UMKM ketika ingin membuat laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang laporan keuangan yang berlaku dan juga belum melakukan pemisahan aset, yaitu antara aset pribadi dan aset perusahaan, hal ini akan menyulitkan ketika menyusun laporan keuangan (Setiyawati & Hermawan, 2018). Riset dari (Mutiah, 2019) menyatakan bahwa terbatasnya pemahaman pelaku usaha tentang pemahaman laporan keuangan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan standar akuntansi yang berlaku.

Memahami pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan bukanlah perkara yang mudah bagi pelaku UMKM. Kendala ini diperkuat oleh riset dari (Ismadewi, 2017) yang menunjukkan bahwa kendala UMKM dalam memahami laporan keuangan sesuai dengan standar ini adalah sumber daya manusia dalam bagian keuangan yang kurang kompeten, dan juga lingkup usaha yang kecil. Selain dari sisi sumber daya manusia, memahami laporan keuangan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lamanya usaha suatu entitas, tekanan anggaran, dan hadirnya tekanan dari pesaing. Laporan keuangan adalah suatu ukuran atau standar yang dapat digunakan untuk melihat keadaan keuangan suatu usaha baik dari sisi aktiva maupun sisi pasiva. (Manane, Duli, and Taolin 2022).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses pencatatan akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas yang berhubungan dengan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan belum tentu bisa menilai seluruh kinerja entitas, diperlukan pemahaman laporan keuangan yang baik dan tepat. Pencatatan transaksi keuangan yang baik, akan mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan. (Luan and Manane 2021)

Kesadaran UMKM dalam memahami laporan keuangan masih rendah, memiliki banyak kendala dan kelemahan yang disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai. Para pelaku UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan karena keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang akuntansi yang terbatas karena latar belakang pendidikan yang terbatas.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara umum menurut PSAK No 1 (2018) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan riset dari (Kasmir, 2017), tujuan adanya laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi tentang jenis dan jumlah harta (aktiva) yang dimiliki entitas sekarang;
2. Menyajikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki entitas sekarang;
3. Menyajikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan pada periode tertentu;
4. Menyajikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan entitas dalam periode tertentu;
5. Menyajikan informasi tentang perubahan yang kemungkinan terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal entitas;
6. Menyajikan informasi tentang kinerja manajemen entitas dalam suatu periode;
7. Menyajikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan.

Pemahaman Pelaku UMKM Tentang Laporan Keuangan

Pemahaman seseorang terhadap laporan keuangan tidak terlepas kaitannya dengan literasi tentang keuangan. Sikap dan perilaku seseorang dapat dikatakan baik dan bijak tercermin dari kemampuan seseorang dalam membuat suatu keputusan yang berkualitas (OJK, 2015).

Pemahaman pelaku UMKM tentang laporan keuangan akan sangat dipengaruhi oleh bekal pendidikan akuntansi yang dimiliki yang dapat memberikan informasi serta sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan, jadi dengan pendidikan akan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam melakukan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku SAK-EMKM dalam menyajikan laporan keuangannya (Nurfadilah dkk, 2018).

Ukuran Usaha

Ukuran usaha adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu usaha, diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan dan nilai saham. Semakin besar ukuran UMKM maka semakin tinggi pula pemahaman pemilik dalam melakukan praktik SAK-EMKM yang menjadi standar pada pelaporan keuangannya Sulistyawati,(2020) serta Sholeh dkk,(2020) bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Ukuran usaha adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya usaha menurut berbagai cara, antar lain: total aktiva, dan jumlah karyawan. Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha dan jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai (Devi dkk, 2017).

Pengalaman Usaha

Pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kewirausahaan. Dari pengalaman bisa mempengaruhi keberhasilan usaha seseorang. Pengalaman didapat bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan wirausaha. Keterlibatan seseorang dalam kegiatan wirausaha menjadi tolok ukur pengalaman usaha. Kurangnya pengalaman adalah hal yang wajar, seseorang kurang berpengalaman bisa jadi karena faktor pergaulan, memahami aturan, hukum, dan sebagainya yang menjadi faktor dari gagalnya suatu usaha atau bisnis.

Semakin lama UMKM berdiri maka semakin berpengalaman dalam menjalankan usahanya dan semakin baik kemampuan pemilik dalam melakukan penerapan SAK-EMKM untuk pelaporan keuangannya. Selain itu lama berdirinya sebuah usaha menjadi salah satu pertimbangan penilaian bagi kreditur dan investor, sebab dari usia usaha yang semakin lama dapat memberikan keuntungan dalam usahanya pada proses yang lebih baik dalam melakukan tindakan bisnisnya (Susanti, Diah Ayu; Mulyani dkk, 2022)

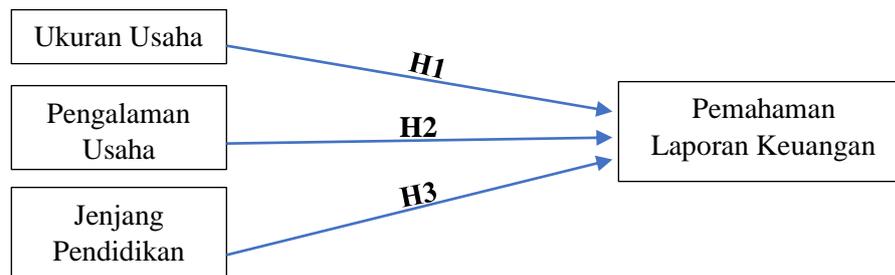
Pengalaman dapat diartikan sebagai pemicu potensi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, pengalaman dapat menghasilkan cara kerja yang lebih efektif dan efisien (Megantoro, 2015). Pengalaman dapat berpengaruh secara signifikan terhadap terbentuknya suatu usaha yang berhasil karena pengalaman usaha dapat mendorong niat seseorang dalam berwirausaha (Firmansyah, 2018).

Jenjang Pendidikan

Suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku melalui lembaga tertentu untuk kehidupan di masa mendatang (Wirawan, 2016). Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi yang dimiliki seseorang melalui pendidikan formal sebagai usaha dalam mengembangkan potensi serta keterampilan yang diperlukannya (Lohanda, 2017). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik tingkat pemahaman orang tersebut terhadap laporan keuangan. (Manane, Desmon Redikson; Taolin, Maximus L. ;Babulu 2022)

Sedangkan Krismiaji (2016) mengungkapkan penerapan standar akuntansi untuk UMKM yang menggunakan standar ETAP tergolong masih cukup rendah. Penerapan ini terkendala pada SDM yang ada. SDM dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan berperan penting pada kualitas Sumber Daya Manusia. Masih banyaknya UMKM yang tidak menerapkan standar ETAP dapat mencerminkan kurangnya pemahaman dalam menerapkan standar akuntansi. Standar ETAP yang telah ditetapkan dari tahun 2009 masih sedikit paham UMKM dalam menerapkannya. Apabila penerapan standar akuntansi keuangan ETAP yang telah ditetapkan lebih lama daripada standar akuntansi keuangan EMKM masih saja tergolong rendah maka besar kemungkinan bahwa banyak UMKM yang masih rendah pengetahuannya mengenai standar akuntansi keuangan. Maka

dari itu pengetahuan dari jenjang pendidikan yang mempelajari SAK EMKM dapat mempengaruhi pemahaman terhadap laporan keuangan.



Gambar 1. Model Hipotesis

Ukuran usaha terhadap pemahaman laporan keuangan

Semakin tinggi penghasilan atau penjualan yang didapat maka semakin tinggi tingkat kompleksitas entitas dalam penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar ukuran UMKM maka semakin tinggi pula pemahaman pemilik dalam melakukan praktik SAK-EMKM yang menjadi standar pada pelaporan keuangannya Sulistyawati,(2020) serta Sholeh dkk,(2020) bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Ukuran usaha menjadi salah satu faktor dalam kualitas laporan keuangan. Semakin kecil ukuran usaha makan lebih cenderung tidak peduli terhadap laporan keuangan, mereka lebih cenderung kepada pencatatan sederhana saja. Sedikitnya UMKM yang menerapkan standar akuntansi keuangan disebabkan karena pengusaha kecil tidak mengetahui pentingnya pembuatan laporan keuangan dan rendahnya pengetahuan mengenai akuntansi. Kebanyakan pengusaha kecil mengabaikan cara pengungkapan laporan keuangan, karena mereka menganggap hal ini tidaklah penting (Febriyanti dan Wardhani, 2018).

Ukuran usaha adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya usaha menurut berbagai cara, antar lain: total aktiva, dan jumlah karyawan. Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha dan jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai (Devi dkk, 2017).

Dari hasil penelitian Anisa, D; Wiralestari & Tiswiyanti (2020) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi tahun 2019. Semakin besar ukuran usaha akan mendorong seseorang untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dan berkualitas. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan.

Pengalaman usaha terhadap pemahaman laporan keuangan

Semakin lama UMKM berdiri maka semakin berpengalaman dalam menjalankan usahanya dan semakin baik kemampuan pemilik dalam melakukan penerapan SAK-EMKM untuk pelaporan keuangannya. Selain itu lama berdirinya sebuah usaha menjadi salah satu pertimbangan penilaian bagi kreditur dan investor, sebab dari usia usaha yang semakin lama dapat memberikan keuantungan dalam usahanya pada proses yang lebih baik dalam melakukan tindakan bisnisnya (Susanti, Diah Ayu; Mulyani dkk, 2022)

Riset (Wahyuni, 2015) menggambarkan bahwa pengalaman usaha yang dimiliki pelaku UMKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan.

Hasil penelitian Sholeh dkk, (2020) dijelaskan bahwa lama usaha yang membuat seseorang berpengalaman dalam usaha dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Pengalaman usaha berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan.

Jenjang pendidikan terhadap pemahaman laporan keuangan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas laporan keuangan yang dibuat akan semakin tinggi dan dapat diartikan semakin paham terhadap laporan keuangan.(Prayoga, Aldi dkk, 2022). Sedangkan Krismiaji (2016) mengungkapkan penerapan standar akuntansi untuk UMKM yang menggunakan standar ETAP tergolong masih cukup rendah. Penerapan ini terkendala pada SDM yang ada. SDM dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan berperan penting pada kualitas Sumber Daya Manusia. Masih banyaknya UMKM yang tidak menerapkan standar ETAP dapat mencerminkan kurangnya pemahaman dalam menerapkan standar akuntansi. Standar ETAP yang telah ditetapkan dari tahun 2009 masih sedikit pemaham UMKM dalam menerapkannya. Apabila penerapan standar akuntansi keuangan ETAP yang telah ditetapkan lebih lama daripada standar akuntansi keuangan EMKM masih saja tergolong rendah maka besar kemungkinan bahwa banyak UMKM yang masih rendah pengetahuannya mengenai standar akuntansi keuangan. Maka dari itu pengetahuan dari jenjang pendidikan yang mempelajari SAK EMKM dapat mempengaruhi pemahaman terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Anisa, D; Wiralestari & Tiswiyanti (2020) Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi tahun 2019. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman laporan keuangan pada pelaku UMKM Kampung Keramik. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kampung Keramik. Menurut (Sugiyono, 2017): bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel sebanyak 30 dilakukan menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1. Variabel, Operasional Variabel, dan Indikator atau Pengukuran

No	Variabel Independen (X)	Operasional Variabel	Indikator atau Pengukuran
1.	Ukuran Usaha (X1)	Kemampuan entitas dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan	- Aset; - Modal; - Jumlah Pegawai.

		dalam satu periode akuntansi. (Putu Ayu dan Gerianta, 2018)	
2.	Pengalaman Usaha (X2)	Pembelajaran yang didapat oleh pelaku usaha atas usaha yang dijalankan. (L. Lubis, 2018)	-Pengalaman dalam menjalankan usaha; -Pengalaman dalam menyelenggarakan laporan keuangan.
3.	Jenjang Pendidikan (X3)	Proses tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat tumbuh kembang peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang perlu dikembangkan, seperti pendidikan formal dan akademis. (K. Djordian, 2021)	-Tingkat pendidikan; -Kompetensi.
4.	Pemahaman Laporan Keuangan	Pemahaman seseorang tentang laporan keuangan yang tidak terlepas dari literasi keuangan. (A. Fachry, 2020)	-Cara pandang akan manfaat laporan keuangan bagi perkembangan kegiatan usaha; -Pandangan tentang informasi pada laporan keuangan bagi kepentingan aturan perpajakan.

Metode Analisis

Pengolahan data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Dengan analisis deskriptif, bagian ini nantinya akan dibahas mengenai bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden tersebut selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan dari seluruh jawaban yang ada. Untuk mendapat kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel akan didasarkan pada nilai skor rata-rata dan juga pada tiap item pertanyaan yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan skor dengan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut *outer relation* atau *model measurement model* yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Convergent validity

Convergent validity dari measurement model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading > 0,5 (Furadantin 2018).

Discriminant Validity

Discriminant validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada bloknya lebih baik daripada ukuran pada blok

lainnya. Menurut (Furadantin 2018), metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $>0,7$.

Composite Reliability

Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan *Composit Reliability*. Namun menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji reabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composit Reliability*. Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* adalah nilai batas yang diterima untuk tingkat reabiliti komposisi (PC) adalah $e^{0,7}$ (Furadantin 2018).

Confirmatory Factor Analysis

Pada penelitian ini, model konstruk termasuk pada model satu jenjang (*one order*) di mana semua variabel menggunakan item. Dalam PLS, pengujian *one order* konstruk akan melalui satu jenjang yaitu analisis dilakukan dari konstruk laten ke item-item setiap variabelnya. Kemudian pada *bootstrapping*, nilai tabel *path coefficient* akan menunjukkan tingkat signifikan dari masing-masing indikator konstruk (*dimensi*) terhadap variabel latennya dengan ketentuan nilai *t-statistik* $>1,96$ (Furadantin 2018).

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel manifest di skala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (*parameter konstanta*) dapat dihilangkan dari model (Yuliawan 2021).

R-Square (R2)

Dalam menilai model struktural dengan PLS, digunakan *R-square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. (Furadantin 2018) mengungkapkan bahwa nilai *R-square* 0,75 menunjukkan bahwa model kuat, 0,50 model sedang, dan 0,25 menunjukkan model lemah. Hasil dari PLS *R-square* merepresentasikan jumlah varians dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai *R2* berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

Uji Hipotesis (Bootstraping)

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali.) dan (Furadantin 2018) menyarankan *number of bootstrap samples* sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari *original sampel*. Namun beberapa literatur (Yuliawan 2021) menyarankan *number of bootstrap samples* sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi *standar error estimate PLS 3.0*. Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-value* 1,65 (*significance level* = 10%), 1,96 (*significance level* = 5% dan 2,58 (*significance level* = 1%).

PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dan dibantu dengan software *SmartPLS 3*. PLS adalah metode alternatif *Structural Equation Modeling (SEM)* yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan diantara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30-100) dan memiliki asumsi non parametrik, artinya bahwa data tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu.

Convergent Validity

Convergent validity dari *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya. Penelitian ini menggunakan batas *loading factor* dengan minimum 0,6. Dari hasil *loading factor* pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap indikator mayoritas memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan valid.

Cronbach's Alpha

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji nilai reliabilitas suatu konstruk karena hasilnya yang cermat dan mendekati hasil. Dari hasil *output* SmartPLS pada tabel di atas menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk > 0,9. Dengan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas sempurna sesuai dengan ketentuan.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

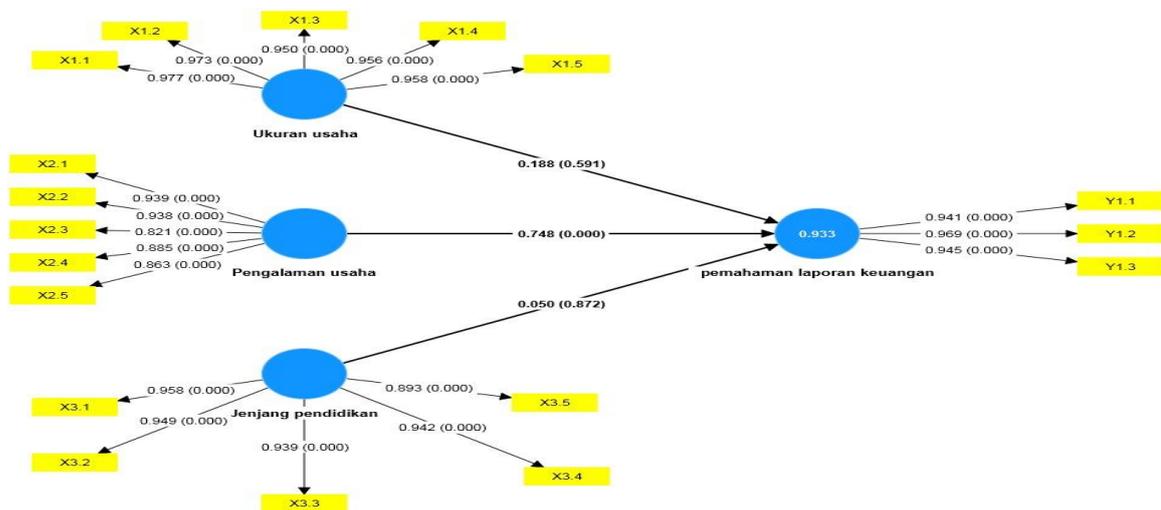
Setelah melakukan uji *outer model* yang memenuhi selanjutnya dilakukan pengujian *inner model* (model struktural). Pengujian ini dapat dievaluasi dengan melihat r-square (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai r-square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Analisis Variant (R²) atau Uji Determinasi

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang diteliti, yaitu pemahaman laporan keuangan mempunyai pengaruh sebesar 93,3% terhadap pemahaman laporan keuangan pelaku UMKM.

Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)

Pengujian ini dilakukan berdasarkan hasil dari *inner model* (model struktural) yang meliputi output *r-square*, koefisien parameter dan t statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan SmartPLS 3. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik > 1,96 dengan tingkat signifikansi *p value* 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Berikut hasil model penelitian yang akan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Model Penelitian

Berikut nilai pengujian hipotesis yang akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *Path Coefficients*

Tabel 2. Hasil *Path Coefficients*

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Ukuran usaha terhadap pemahaman laporan keuangan.	0,188	0,167	0,349	0,538	0,591
Pengalaman usaha terhadap pemahaman laporan keuangan.	0,748	0,778	0,161	4,649	0,000
Jenjang pendidikan terhadap pemahaman laporan keuangan.	0,050	0,041	0,311	0,162	0,872

Berdasarkan hasil nilai *t statistics* > 1,96 atau *p values* < 0,05, maka:

1. Hipotesis pertama, yaitu ukuran usaha terhadap pemahaman laporan keuangan **ditolak** karena nilai *t statistics* mengindikasikan sebesar 0,538 yang berarti < 1,96 dan dibuktikan dengan nilai *p value* sebesar 0,591 yang berarti > 0,05. Dari hal tersebut membuktikan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan.
2. Hipotesis kedua, yaitu pengalaman usaha terhadap pemahaman laporan keuangan **diterima** karena nilai *t statistics* mengindikasikan sebesar 4,649 yang berarti > 1,96 dan dibuktikan dengan nilai *p value* sebesar 0,000 yang berarti < 0,05. Dari hal tersebut membuktikan bahwa pengalaman usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan.
3. Hipotesis ketiga, yaitu jenjang pendidikan terhadap pemahaman laporan keuangan **ditolak** karena nilai *t statistics* mengindikasikan sebesar 0,162 yang berarti < 1,96 dan dibuktikan dengan nilai *p value* sebesar 0,872 yang berarti > 0,05. Dari hal tersebut membuktikan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan.

Hipotesis 1: Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan *p value* > 0,05. Pengaruh ukuran usaha terhadap pemahaman laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai model prediksi (*p* > 0,05) atau **H1 ditolak**. Uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Maksud dari ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan adalah besar kecilnya usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai laporan keuangan. Pemahaman laporan keuangan pada pelaku UMKM dipengaruhi dari kompetensi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Susanti, Dyah Ayu; Mulyani dkk (2022) bahwa Ukuran usaha pada UMKM mempengaruhi pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM kearah yang lebih baik, karena dalam sebuah usaha untuk memperoleh hasil yang baik dan maksimal bagi para pelaku UMKM harus mempertimbangkan jumlah karyawan yang dipekerjakan serta mengelola pendapatan omzet dan aset yang diperoleh UMKM sehingga perlu dilakukannya penyusunan laporan keuangan di dalam sebuah usaha agar dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan mendapat penghasilan.

Hipotesis 2: Pengalaman Usaha Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan $p\text{ value} < 0,05$. Pengaruh pengalaman usaha terhadap pemahaman laporan keuangan dapat digunakan sebagai model prediksi ($p < 0,05$) atau **H2 diterima**. Uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Maksud dari pengalaman usaha berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan adalah semakin lama pengalaman dalam menjalankan usaha berpengaruh terhadap pemahaman tentang laporan keuangan. Ada kemungkinan

pelaku UMKM sudah menjalankan laporan usahanya dalam bentuk laporan keuangan sederhana. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Susanti, Dyah Ayu (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha pada UMKM tidak bisa diukur dengan lama berdirinya usaha dan banyaknya pengalaman yang sudah diperoleh tidak mempengaruhi pemahaman yang lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hipotesis 3: Jenjang Pendidikan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan $p\text{ value} > 0,05$. Pengaruh jenjang pendidikan terhadap pemahaman laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai model prediksi ($p > 0,05$) atau **H3 ditolak**. Uji hipotesis menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Maksud dari jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan adalah tinggi atau rendahnya jenjang atau tingkat pendidikan seseorang tidak berpengaruh terhadap pemahaman seseorang mengenai laporan keuangan. Pemahaman laporan keuangan seseorang dipengaruhi dari jurusan yang diambil di SMA/SMK, D3, dan S1 dan dipengaruhi juga dari pengalamannya dalam mengelola keuangan. Diperkuat dengan argumentasi (Wirawan, 2016) yang berargumen bahwa tidak ada pengaruhnya tingkat pendidikan seseorang terhadap pemahaman akan laporan keuangan. Berdasarkan jurusan serta pengalaman seseorang dalam menyelenggarakan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pemahaman laporan keuangan.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan adalah besar kecilnya usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai laporan keuangan.
2. Pengalaman usaha berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan adalah semakin lama pengalaman dalam menjalankan usahanya, maka akan semakin memahami tentang laporan keuangan. Ada kemungkinan juga bahwa dalam pengalamannya, pelaku usaha sudah menjalankan laporan usahanya dalam bentuk laporan keuangan yang sederhana.
3. Jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan adalah tinggi atau rendahnya jenjang atau tingkat pendidikan seseorang tidak berpengaruh terhadap pemahaman seseorang mengenai laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani N. , Hendri N. , dan Suyanto S. (2021). Pengaruh Ukuran Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*. No. 2, Vol. 2 (217-223). Tahun 2021.
- Annisa, D., Wiralestari, & Tiswiyanti, W. (2020). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pengetahuan SAKA EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 285-296.

- Devi, Putu Emy Susma; Herawati, Nyoman Trisna dan Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). e- Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).
- Dwi Megantoro. 2015. Pengaruh Ketrampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada panjungrejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta). Jurnal Ekonomi. Tahun 2015. Hal 2 – 14
- Febriyanti, Galuh Artika dan Wardhani, Agung Sri. 2018. Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 12, No. 2, Juli 2018. p-ISSN 1978-6034 e-ISSN 2580-4944.
- Furadantin, Natalia Ririn. 2018. “Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018.” *Academia (Accelerating the World’s Research)* 1–8.
- Furadantin, N. R., Masduqi, A., & Rus Nugroho, A. (2018). Analisis Data Menggunakan Aplikasi Smartpls V.3.2.7 2018 Related Papers Application Of Partial Least Square Structural Equation Modelling For Assessing Water Pollution
- Ismadewi, N. K., & Herawati, N. T., & Atmaja, A. T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pejahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8. No. 2.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Krismiaji selaku dosen akuntansi. 2016. Penerapan Standar Akuntansi untuk UMKM Masih Rendah. Diakses pada tanggal 1 Desember 2019, melalui website: <https://solo.tribunnews.com/2016/12/16/penerapan-standar-akuntansi-untuk-umkm-masih-rendah>.
- Luan, Oscar Benyamin, and Desmon Redikson Manane. 2021. “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT GUDANG GARAM Tbk).” *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen* 2(4):37–45. doi: 10.32938/jie.v2i4.923.
- Lohanda D. , Mustikawati R. I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi. Vol. 6, No. 5. Tahun 2018*.
- Manane, Desmon Redikson; Taolin, Maximus L.; Babulu, Natalia Lily. 2022. “THE INFLUENCE OF LABOR , CAPITAL , AND MANAGEMENT ON THE PRODUCTIVITY OF IMKM ASSISTED BY THE DINAS PERINDUSTRIAN.” 11(03):686–91.
- Manane, Desmon Redikson, Dominikus Kopong Duli, and Maximus Leonardo Taolin. 2022. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Sedaratan Timor.” *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8(3):668. doi: 10.29210/020221515.
- Mutiah, Rizky Aminatul, Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM, *International Journal of Social Science and Business*, 2019.
- Nurfadilah, P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh persepsi pengusaha mikro kecil menengah dan tingkat pemahaman terhadap penggunaan SAK Emkm. *E-Jra*, 07(10), 119– 131.
- Setiyawati Y. , dan Hermawan S. (2018). Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3, No. 2 (161-204). Tahun 2018*.

- Sholeh, M. A., Maslichha, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Riset*, 09(02), 47–57. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8417>
- Suci Resta, Ventia, Yul Emri Yulis, Diskhamarzeweny (2020). Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*. Vol. 2, No. 2. Tahun 2020.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Susanti, Diah Ayu; Mulyani dkk (2022), Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik dan Lama Usaha terhadap Pemahaman UMKM dalam MENyusun Laporan Keuangan Berdasar SAK-EMKM, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, Vol. 7, No. 1, 2022.
- Wirawan, E. K. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *eJournal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol. 4 Tahun 2016. <https://www.academia.edu> tanggal akses 4 Maret 2016
- Yuliawan, Kristia. 2021. “Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):43–50.